

Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat

Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 62-69 ISSN: 2964-9009

Website: https://online-journal.unja.ac.id/jppm

Pelestarian dan Peningkatan Minat Anak terhadap Tari Daerah di Dusun Empelu, Bungo

Agus Kurniawan Mastur¹, Diah Maulani Saputri^{2*}, Akhmad Fikri Rosyadi³, Aldi Irlanda⁴, Muhammad Perdana⁵, Dedi Mizwar⁶, Turus Manunggal⁷, Arla Aelani⁸

1,2*,3,4,5,6,7,8Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email*: diahsaputri12@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.32816

Received: 27-04-2024 Revised: 28-04-2024 Accepted: 29-04-2024

Kata Kunci:

budaya lokal, sanggar seni pinang gayo, tari daerah, tari Tauh

Keywords:

local culture; pinang gayo art studio; Tauh dance; traditional dance

Abstrak

Tari Tauh merupakan salah satu tari daerah yang berasal dari Kabupaten Bungo. Pada saat ini minat anak pada tari tradisional ini mengalami penurunan sehingga mulai pudar keberadaannya. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya minat anak-anak terhadap pelestarian tari daerah tersebut. Oleh karena itu, upaya pelestarian sangat diperlukan agar tari Tauh tidak hilang dari kehidupan masyarakat. Salah satu upaya pelestarian yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan minat anak-anak melalui kegiatan latihan tari Tauh secara langsung. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan minat generasi muda terhadap tari daerah sehingga keberlangsungan tari tersebut dapat terus terjaga. Pelestarian minat anak terhadap tari daerah ini dilakukan dengan mengajak anak-anak berlatih tari Tauh yang diajarkan secara langsung oleh pemilik Sanggar Seni Pinang Gayo, yang berlokasi di Dusun Empelu. Selain meningkatkan keterampilan menari, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan mempererat kebersamaan antar peserta melalui seni tari tradisional yang sangat berharga bagi identitas budaya daerah.

Abstract

Tari Tauh is a traditional dance originating from Bungo Regency. Currently, children's interest in this traditional dance is declining, causing its existence to gradually fade. This situation is due to the lack of interest among children in preserving the local dance. Therefore, preservation efforts are urgently needed to ensure that Tari Tauh does not disappear from the community's life. One of the preservation efforts carried out is by fostering children's interest through direct Tari Tauh dance practice activities. This community service program aims to maintain the younger generation's interest in traditional dances so that the continuity of this dance can be sustained. The preservation of children's interest in traditional dance is carried out by inviting them to practice Tari Tauh, which is taught directly by the owner of the Pinang Gayo Art Studio, located in Dusun Empelu. Besides improving dancing skills, this activity also aims to cultivate a love for local culture and strengthen the togetherness among participants through traditional dance, which is very valuable to the region's cultural identity.

Copyright (c) 2024 Agus Kurniawan Mastur, Diah Maulani Saputri, Akhmad Fikri Rosyadi, Aldi Irlanda, Muhammad Perdana, Dedi Mizwar, Turus Manunggal, Arla Aelani



PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini banyak terjadi berbagai kemajuan dalam segala bidang ilmu, tak terkecuali yang berkaitan dengan budaya dan seni. Kemajuan ini memberi pengaruh terhadap aspek kehidupan masyarakat terutama anak-anak. Kemajuan ini dapat berdampak positif maupun negatif dalam berbagai bidang. Nilai-nilai budaya barat dengan mudahnya masuk melalui media informasi yang kemudian ditiru oleh anak-anak ataupun generasi muda Bangsa Indonesia (Sularso, 2017).

Kalangan genarasi muda bangsa ini adalah anak-anak SD maupun SMP yang pola pikirnya masih belum bijaksana dan labil, sehingga belum dapat memilah mana pengaruh yang baik dan tidak baik (Sularso, 2017). Semuanya dianggap mengikuti zaman. Padahal tidak semua hal tersebut bernilai positif. Banyak anak-anak memperlihatkan ketertarikan mereka terhadap budaya barat seperti tarian modern dan musik dari barat. Hal ini sebenarnya tidak mengkhawatirkan apabila anak- anak tidak melupakan budaya lokal. Namun yang terjadi kenyataan tidak sesuai harapan. Kenyataannya anak-anak banyak melupakan bahkan dengan mirisnya tidak mengetahui budaya lokal tersebut.

Sehubungan dengan adanya sikap anak-anak yang sudah kurang memperhatikan dan melaksanakan budaya yang ada, menjadikan budaya tersebut kehilangan ruang lingkupnya terhadap generasi muda Bangsa Indonesia (G Rahayu, 2021). Dampak lainnya yaitu banyak warisan budaya yang lapuk dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya (Karmadi, 2007). Dalam mengatasi masalah yang terjadi, sangat dibutuhkan upaya untuk melestarikan budaya tersebut. Budaya ini dapat dilestarikan dengan cara mengajak anak-anak untuk mempelajari dan menumbuhkan minat anak terhadap budaya tersebut melalui kesenian tari.

Tari merupakan suatu media ekspresi ataupun sebagai sarana komunikasi seorang seniman yang ingin ditampilkan kepada penonton maupun penikmatnya. Melalui tarian dapat menunjukan suatu jati diri dari daerah itu tersendiri (Fathonah, Paramita, & Utami, 2019). Upaya pelestarian yang seperti demikan, dilakukan pada tari daerah yaitu Tari Tauh yang diajarkan di Sanggar Seni Pinang Gayo di Dusun Empelu. Salah satu wadah pelestarian seni tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yaitu sanggar tari. Sanggar tari memiliki peran yang cukup besar bagi pengembangan dan pelestarian seni (Maryelliwati, 2013)

Dusun Empelu adalah salah satu dusun yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Di Dusun Empelu tepatnya di Sanggar Seni Pinang Gayo, anak-anak berlatih dan mempelajari kesenian tari daerah. Tidak hanya tari daerah, di Sanggar Seni ini juga banyak terdapat alat musik tradisional, yang mana alat musik tersebut digunakan untuk mengiringi tari Tauh, tari daerah yang akan dipelajari.

Tari Tauh adalah tari daerah dari Bungo yang patut dilestarikan. Banyaknya anak yang

tidak mengetahui tarian ini mengharuskan tari ini untuk dipelajari dan digali. Namun kurangnya kesadaran dan minat anak akan pelestarian budaya setempat mengakibatkan budaya tersebut semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan banyak anak-anak yang terpengaruh akan budaya barat seperti tari modern dan musik modern.

Dalam upaya pelestarian tari daerah, anak- anak tidak hanya sebagai penikmat seni tetapi juga menjadi pemain dan mempelajari filosofi dan makna dari budaya tersebut (Daroin & Renaningtyas, 2022). Dengan mempelajari tari daerah anak-anak dapat mengekspresikan jiwa atau bakat tari yang dimilikinya, selain itu juga melatih gerak tubuh dan menambah jiwa seni pada anak-anak (Lail & Widad, 2015). Untuk itu dengan adanya permasalahan kurangnya minat anak pada tari daerah diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Jambi dalam upaya pelestarian minat anak terhadap tari daerah di Dusun Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November Tahun 2022 di Dusun Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Lokasi kegiatan ini berada di Sanggar Seni Pinang Gayo dan SD Negeri 12/II Empelu. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang terdiri dari 4 (empat) anak laki-laki dan 4 (empat) anak perempuan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam upaya pelestarian Tari Tauh yang difokuskan pada pengembangan kuantitas jumlah pelaku yaitu metode pengajaran guru murid (Arini, Desfiarni, & Darmawati, 2013). Yang bertindak sebagai guru pengajaran atau pelatihan Tari Tauh adalah pemilik sanggar dan yang menjadi muridnya adalah anak-anak yang merupakan siswa dan siswi SD Negeri 12/II Empelu.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Kegiatan observasi dilakukan dengan berkeliling Dusun Empelu dan melakukan wawancara kepada salah satu warga sekaligus guru SD Negeri 12/II Empelu.
- b. Kegiatan wawancara kepada pendiri dan pemilik Sanggar Seni Pinang Gayo tempat melaksanakan kegiatan.
- c. Kegiatan pelatihan tari daerah yang diajarkan langsung oleh pemilik sanggar.
- d. Kegiatan evaluasi atau penampilan yang dilaksanakan di SD Negeri 12/II Empelu.
- e. Promosi tentang tari daerah ke sosial media yaitu youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi sekaligus wawancara kepada warga dan guru SD Negeri 12/II Empelu terkaitan masalah minat anak terhadap tari daerah. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa

dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Syamsudin, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa hampir semua anak-anak di Dusun Empelu kurang berminat terhadap tari daerah. Anak-anak lebih cenderung mengikuti *trend* dan hal-hal yang berkaitan dengan budaya luar (Hidayat, Indrayuda, & Syahrel, 2013; Krismawati, 2019; Kushandarti & Shanti Astiti, 2019; Melizsa et al., 2021; Supriyatno, 2019). Adapun solusi yang didapatkan yaitu beberapa anak-anak diajak untuk berlatih salah satu tari daerah yang berasal dari Kabupaten Bungo yaitu Tari Tauh di Sanggar Seni Pinang Gayo yang berada di Dusun Empelu.



Gambar 1. Wawancara dengan warga

Kegiatan selanjutnya yaitu wawacara dengan pendiri dan pemilik Sanggar Seni Pinang Gayo sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan pelatihan untuk anak-anak dalam upaya pelestarian minat anak terhadap tari daerah. Pendiri dan pemilik sanggar bersedia membantu melaksanakan kegiatan ini. Sebelum memulai pelatihan pemilik sanggar menceritakan tentang makna dari setiap gerakan pada Tari Tauh. Dimana setiap gerakan antara anak laki- laki dan perempuan berbeda dan memiliki cerita dan makna setiap gerakan yang berbeda-beda pula (Damhuri, Darmawati, & Yuda, 2013; Megasari & Darmawati, 2020; Pahlawan, Bahar, & Kumala, 2022).



Gambar 2. Pelatihan Tari Tauh

Tari Tauh adalah tari yang menceritakan tentang kebudayaan di masa lalu. Tari Tauh memiliki arti yang menyentuh. Diceritakan bahwa tarian ini digunakan pada saat awal

pembukaan acara-acara besar pada zaman dahulu. Tarian ini dibawakan oleh 4 orang lakilaki dan 4 orang perempuan dengan posisi dibagi 2 baris lurus yang dibatasi oleh kain/tali. Tari ini memiliki beberapa kreasi gerakan, tergantung usia, dan juga fungsi tarinya di gunakan untuk apa. Tari ini menggunakan alat musik berupa biola, gong, rebana kelintang. Tari Tauh ini juga diisi dengan kesenian vokal yaitu *krinok*. *Krinok* adalah sebuah lagu daerah dari Bungo (Antoni & Permadi, 2018; Bahar et al., 2021; Harmuni, 2020; Megasari & Darmawati, 2020; Gusti Rahayu, Marzam, & Syeilendra, 2012; Sugiyartati, Arafah, Rahman, & Makka, 2020).

Kegiatan pelatihan Tari Tauh dilaksanakan di Sanggar Seni Pinang Gayo, mengajarkan dasar-dasar gerakan tari, mulai dari gerakan kaki, ayunan tangan dan gerakan tubuh. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebagai awal dari upaya pelestarian tari daerah. Dengan dilakukan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak terhadap tari daerah dan menumbuhkan jiwa seni anak (Azizah, 2018; Isral, Tullah, Nurmaesah, & Purwanti, 2023; Nisa & Nugroho, 2017; Rodliyah, Sundari, & Arisyanto, 2020).

Kegiatan evaluasi dan penampilan dilakukan di SD Negeri 12/II Empelu. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat anak-anak mengetahui betapa pentingnya budaya lokal di masa sekarang (Ernawati & Sari, 2020; Homiyatun, 2019; Nahak, 2019; Salam, 2003; Setyaningrum, 2018; Sudarwati, Andari, & Dewi, 2023). Dengan adanya penampilan di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketertarikan akan pengetahuan dan budaya tari daerah itu sendiri.



Gambar 3. Penampilan Tari Tauh

Kegiatan promosi Tari Tauh dilakukan dengan mengupload video Tari Tauh ke akun youtube. Penggunaan media sosial youtube sebagai media promosi dianggap lebih efektif dibandingkan media lain seperti brosur dan leaflet (Auliasari, Kertaningtyas, Basuki, & Biruni, 2022; Azzahrani, 2019; Muhammad & Rachman, 2020), karena penyebaran informasi via media sosial yang lebih efisien dan dapat melakukan penyiaran secara luas (Andhika, 2019). Diharapkan dengan adanya promosi ini masyarakat luas dapat mengetahui tari daerah Bungo yaitu Tari Tauh, dan ikut melakukan upaya pelestarian tari daerah tersebut. Sehingga, tari tersebut tetap terlestarikan. Link youtube penampilan tari Tauh: https://youtu.be/EnPMTlvLSVQ.

KESIMPULAN

Tari Tauh adalah salah satu tari daerah yang berasal dari Kabupaten Bungo yang mulai pudar atau di tinggalkan, dengan adanya pelatihan terhadap anak-anak sekolah dasar dan juga mempromosikan ke media sosial (youtube) di harapkan dapat melestarikan dan menjadi daya tarik untuk mempelajari kebudayaan akan tarian daerah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Jambi, LPPM Universitas Jambi, Pusat Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Jambi, Kepala Dusun Empelu, Pemilik Sanggar Seni Pinang Gayo, SDN 12/II Empelu, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. (2019). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2), 26–30.
- Antoni, T., & Permadi, T. (2018). Pertunjukan Krinok Sebagai Media Pelestarian Tradisi Lisan. Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Literasi Peradaban.
- Arini, G., Desfiarni, & Darmawati. (2013). Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 65–74. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v2i1.2438
- Auliasari, K., Kertaningtyas, M., Basuki, D. W. L., & Biruni, M. Al. (2022). Pengembangan Konten YouTube Marketing pada Usaha Kreasi Kayu IMMUX. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 428. https://doi.org/10.24036/sb.02700
- Azizah, S. N. (2018). Pengenalan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini Suaramerdeka. *SuaraMerdeka.Com.*
- Azzahrani, M. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Kementerian Pariwisata Indonesia dalam Pesona Indonesia Melalui Youtube. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 144. https://doi.org/10.24198/jmk.v2i2.12925
- Bahar, M., Johannes, J., Hasan, U., Gunawan, I., Zulkarnain, Z., M, H., & Fatonah, F. (2021). Transformation of Krinok to Bungo Krinok Music: The Innovation Certainty and Digital-Virtual Contribution for Cultural Advancement. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 16(1), 47–55. https://doi.org/10.33153/dewaruci.v16i1.3529
- Damhuri, A., Darmawati, D., & Yuda, I. (2013). Peran Penari Perempuan dan Laki-laki dalam Pertunjukan Tari Tauh. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 73–80. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v2i1.2266
- Daroin, A. D., & Renaningtyas, L. R. (2022). Upaya Pelestarian Budaya Daerah Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswi Di SDN 2 Gombang. *Edu-Dharma*, 1(1), 20–28.
- Ernawati, E., & Sari, R. N. (2020). Representasi Kesadaran Budaya Lokal Perupa dalam Penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain Era Kontemporer. *INVENSI*, *5*(2), 81–99. https://doi.org/10.24821/invensi.v5i2.4371
- Fathonah, S., Paramita, S., & Utami, L. S. S. (2019). Makna Pesan dalam Tari Tradisional

- (Analisis Deskriptif Kualitatif Makna Pesan dalam Kesenian Tari Piring). *Koneksi*, *3*(1), 99. https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6151
- Harmuni. (2020). seni krinok masyarakat rantau pandan sebagai sumber belajar seharah. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Hidayat, R., Indrayuda, I., & Syahrel, S. (2013). Upaya Penggalakan Randai dan Nagari Ampu. *Jurnal Sendratasik*, *2*(1), 75–85. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v2i1.2439
- Homiyatun, S. (2019). Pentingnya Menumbuhkan Kesadaran Anak Pada Budaya Lokal. *QURROTI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 1(2). https://doi.org/10.36768/qurroti.v1i2.43
- Isral, I., Tullah, R., Nurmaesah, N., & Purwanti, I. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Role Playing Game (RPG) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Academic Journal of Computer Science Research*, *5*(1), 11. https://doi.org/10.38101/ajcsr.v5i1.607
- Karmadi, A. D. (2007). Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya Dan Upaya Pelestariannya. Makalah Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah. Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogjakarta Bekerja Sama Dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Krismawati, I. E. (2019). Pembentukan Karakter Mahasiswa Milenial di Era Revolusi Industri 4.0. *JURNAL REINHA*, 11(2), 65–72. https://doi.org/10.56358/ejr.v11i2.33
- Kushandarti, W., & Shanti Astiti, K. (2019). Analisis Wacana Iklan Korporat Zilingo Indonesia Versi #Siapasihlo Ditinjau Dengan Analisis. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 2(1), 19–30. Retrieved from http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2422495&val=23134&title= ANALISIS WACANA IKLAN KORPORAT ZILINGO INDONESIA VERSI SIAPASIHLO DITINJAU DENGAN ANALISIS WACANA TEUN A VAN DIJK
- Lail, J., & Widad, R. (2015). Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, *4*(2), 102–104. Retrieved from http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html.
- Maryelliwati. (2013). Peranan Sanggar Seni Aguang dalam Pengembangan dan Pelestarian Seni di Padang Panjang. *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, *15*(1), 106–116.
- Megasari, V., & Darmawati, D. (2020). Perkembangan Tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo. *Jurnal Sendratasik*, *9*(2), 27. https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109533
- Melizsa, M., Sopian, A., Dewantoro, A., Wijanarko, D. A. W., Rahajeng, S. K., Senjaya, A., ... Anshory, Z. M. A.-. (2021). Pentingnya Kesehatan Mental pada Anak dan Remaja di Desa Inpres Parakan Tangerang Selatan. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 2(2), 115–123. Retrieved from http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/219
- Muhammad, Y. R., & Rachman, A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Karya Musik Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Band Sendau Gurau Di Semarang). *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 23–30. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.35
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5*(1), 65–76. https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76
- Nisa, A. F., & Nugroho, R. (2017). Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di SD

- Negeri Jarakan Panggungharjo Sewon Bantul. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 1–9.
- Pahlawan, A. R., Bahar, M., & Kumala, O. Y. (2022). Analisis Bentuk Dan Tekstual Musik Krinok Pada Masyarakat Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo. *Jurnal Prabung Seni: Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 1(2), 1–16. Retrieved from https://online-journal.unja.ac.id/jmpps/article/download/23615/15153
- Rahayu, G. (2021). Pelestarian Budaya Sikatuntuang ke Seni Tari di Payakumbuh Sumatera Barat. *KOBA:Jurnal Pendidikan Seni Derama,Tari Dan Musik, 8*(1), 37–51. Retrieved from https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/7983%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/download/7983/3663
- Rahayu, Gusti, Marzam, M., & Syeilendra, S. (2012). Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Krinok Pada Acara Pesta Perkawinan di Kabupaten Bungo. *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(1), 84–89. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v1i1.469
- Rodliyah, S., Sundari, R. S., & Arisyanto, P. (2020). Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid- 19. *MAJALAH LONTAR*, 32(2), 26–35. https://doi.org/10.26877/ltr.v32i2.7169
- Salam, S. (2003). Menelusuri Tujuan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392
- Sudarwati, S., Andari, N., & Dewi, N. S. K. (2023). Pemertahanan Budaya Lokal melalui Pemberdayaan Kelompok Seni di Desa Jenisgelaran Jombang. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *3*(1), 1–17. https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1226
- Sugiyartati, A., Arafah, B., Rahman, F., & Makka, M. (2020). CULTURAL VALUES IN ORAL LITERATURE OF KRINOK: ANTROPOLINGUISTIC STUDY. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching, 4*(2), 316–321. https://doi.org/10.30743/II.v4i2.3099
- Sularso, P. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1. https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1181
- Supriyatno, H. (2019). Lunturnya Budaya Tradisional di Era Digital | Harian Bhirawa Online. *Https://Www.Harianbhirawa.Co.Id/*.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1). https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882